

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paling mulia yang diciptakan oleh Allah SWT, yang berbeda dengan dari makhluk lain. Perbedaan tersebut karena manusia diciptakan dengan berbagai potensi melebihi makhluk lain. Akal merupakan salah satu potensi yang diberikan Allah kepada manusia dan merupakan pembeda dengan makhluk lainnya. Oleh karena itulah manusia menjadi makhluk paling mulia di muka bumi ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an.¹

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ

وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: *“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”*(QS. Al Isra: 70)

Dari ayat tersebut di atas, maka dapat di simpulkan bahwa Manusia sebagai makhluk yang paling mulia sebagaimana tersebut tidak akan menjadi mulia begitu saja, akan tetapi harus ada yang membina, memimpin dan mengarahkannya. Perbuatan itu adalah proses belajar dalam suatu lembaga pendidikan.

¹ Raja Abdullah bin Abdul Ajiz Ali Sa'ud , *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al- Qur'an , 1971) hal. 435

Para pendidik dan masyarakat umum perlu bersikap dan bertindak positif mensukseskan program pendidikan. Sikap dan tindakan positif itu antara lain dapat diwujudkan dengan memberi dorongan kepada peserta didik dan warga belajar untuk belajar terus, tidak cukup hanya tamat sekolah dasar (SD) saja dengan alasan-alasan yang masuk akal.² Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar dan mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu wawasan yang perlu di miliki guru adalah tentang “Strategi Belajar Mengajar”. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, *Strategi* berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.³

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa “Strategi Belajar Mengajar” adalah merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan belajar mengajar seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran, untuk mencapai keberhasilan dalam pengajarannya.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 21

³ Anissatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung. 2013), hal. 28-31

Belajar adalah “berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada suatu individu- individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Untuk lebih jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.⁴

Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam hal ini belajar sebagai perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau ketrampilan tertentu. Gagne mengistilahkan perubahan perilaku akibat kegiatan belajar-mengajar dengan kapabilitas. Di sini, kapabilitas diartikan berdasarkan atas adanya perubahan kemampuan seseorang sebagai akibat belajar yang berlangsung selama masa waktu tertentu. Perubahan kemampuan ini dapat dilihat dari perubahan perilaku seseorang, perubahan tersebut boleh jadi berupa peningkatan kapabilitas (kemampuan tertentu) dalam berbagai jenis kinerja, sikap, minat atau nilai.⁵

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 21

⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 16

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu.⁶ Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan sungguh-sungguh serta didasari adanya motivasi, maka seorang siswa yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Begitu pula dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Agama Islam Intensitas/kuat rendahnya motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa itu sendiri. Begitu pula Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap sebuah mata pelajaran bisa berdampak pada rendahnya prestasi belajar seorang siswa.

Menurut Atkinson motivasi seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu “harapan terhadap suatu obyek dan nilai dari objek itu.”⁷ Maka makin besar harapan seseorang terhadap suatu objek dan semakin tinggi nilai objek itu bagi orang tersebut, berarti makin besar pula motivasinya.

Uno mengemukakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*....,hal.84

⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 105

menarik.⁸ Misalnya saja seorang siswa menjadi terdorong belajarnya karena guru sering memberi angka/hadiah/komentar positif terhadap hasil belajarnya dan itu membuat siswa tersebut menjadi terdorong untuk terus belajar.

Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa Mengingat betapa pentingnya sebuah motivasi dalam kegiatan pembelajaran, kiranya perlu ada perhatian khusus terhadap motivasi yang dimiliki oleh siswa. Terlebih seorang guru harus benar-benar memahami motivasi belajar yang dimiliki siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkannya, harus ada tindak lanjut dari guru apabila motivasi belajar siswanya rendah. Guru harus mampu mendorong atau memotivasi siswanya agar siswa bisa belajar dengan baik dan mampu menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar pada kenyataannya madrasah tersebut sebagai lembaga pendidikan yang berusaha membentuk generasi yang handal, beriman dan bertaqwa berakhlak mulia dan berketrampilan melalui pendidikan umum dan agama serta mayoritas siswanya mendapatkan pendidikan agama dari orang tua, sehingga motivasi belajar kurang, terlihat pada perilaku sehari-hari siswa tidak jarang melakukan tindakan yang menyalahi aturan dan masih ada siswa yang tidak tertib dalam mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat diperlukan untuk meminimalisir tindak atau akhlak kurang baik yang dilakukan oleh siswa.

⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan....*, hal. 23

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi reflektif pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar?
2. Bagaimana strategi ekspositorik pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar?
3. Bagaimana strategi heuristik pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi reflektif pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar.
2. Untuk mengetahui strategi ekspositorik pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar

3. Untuk mengetahui strategi heuristik pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khusus lagi pada peningkatan motivasi belajar terutama dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam.

b. Bagi MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar

Hasil Penelitian ini bagi MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan binaan lebih lanjut dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Tenaga Pendidik MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar

Hasil penelitian ini bagi para pendidik dapat digunakan sebagai bahan introspeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban mencerdaskan peserta didik agar memiliki kepedulian dalam

memaksimalkan strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi para peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti sebagai informasi dan pertimbangan bagi peneliti dalam meningkatkan rancangan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang kurang tepat, penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi “*Strategi Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar*”

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah suatu siasat, rencana, pola. Sedangkan menurut istilah mengandung makna suatu rencana yang cermat mengenai mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tujuan yang khusus.⁹ Itu berarti setiap orang yang melakukan aktivitas dengan menggunakan

⁹ TIM Dosen Falkutas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang : UIN - Maliki Press, 2012), hal 169

suatu siasat atau rencana guna mencapai tujuan tertentu berarti dia memiliki strategi dalam dirinya.

b. Motivasi

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.¹⁰

c. Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.¹¹

d. Motivasi belajar

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹²

¹⁰ Sadirman , *Interaksi Dan Motivasi Belajar- Mengajar* , (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hal 75

¹¹ *Ibid.*, hal. 20-21

¹² *Ibid.*, hal. 75

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud peneliti dengan judul strategi guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam siswa adalah strategi guru yang meliputi strategi reflektif, ekspositorik dan heuristic pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti membuat laporan dalam bentuk skripsi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

Sedangkan bagian isi meliputi BAB I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, setelah menentukan latar belakang masalah penulis akan memfokuskan penelitian, sebagai dasar acuan dalam penelitian sekaligus menentukan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti mendeskripsikan tentang kegunaan penelitian dan penegasan istilah dalam pendahuluan tersebut, serta dilanjutkan memaparkan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka ini peneliti akan menuliskan tinjauan tentang strategi belajar mengajar, motivasi belajar siswa. Kajian pustaka dalam

penelitian ini akan ditutup dengan strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB III Metode Penelitian ini penulis akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian ini peneliti akan memaparkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V Penutup dari keseluruhan pembahasan-pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, fungsinya adalah sebagai sumbangan informasi yang teruji kebenaran penelitian yang dilakukan.

Setelah penelitian selesai, peneliti tidak lupa untuk menuliskan daftar rujukan sebagai wujud kejujuran dan membuktikan bahwa penelitian ini dilakukan secara ilmiah, serta lampiran-lampiran.